

ALAT MUSIK BIWA

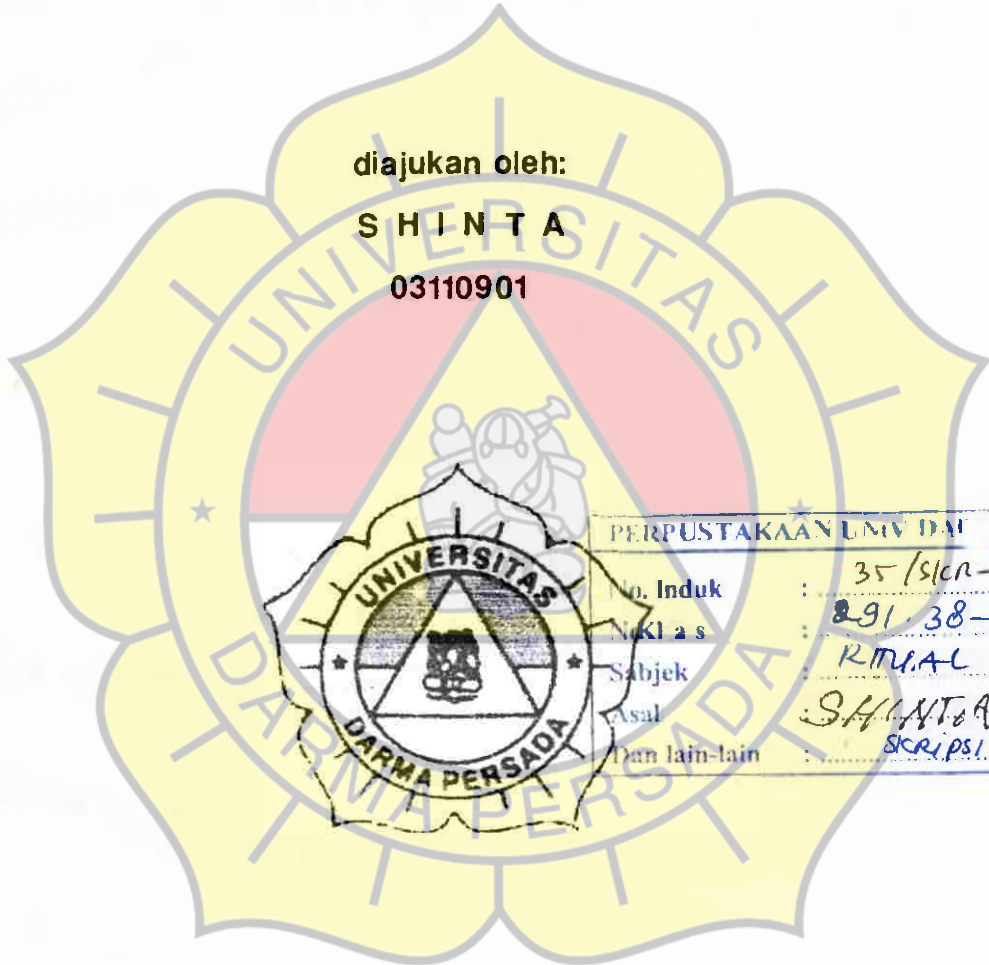
DALAM ACARA RITUAL AGAMA SHINTO

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

diajukan oleh:

SHINTA

03110901



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

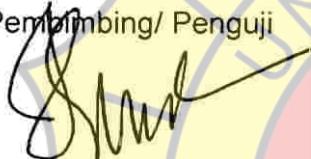
Skripsi yang berjudul:  
**ALAT MUSIK *BWA***  
**DALAM ACARA RITUAL AGAMA SHINTO**

oleh:  
**S H I N T A**  
**03110901**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 15 Agustus 2005  
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Mengetahui:

Pembimbing/ Penguji



(Irwan Djamaluddin)

Ketua Panitia Penguji



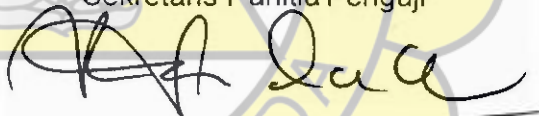
(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si)

Pembaca/ Penguji



(Hani Wahyuningtias, M.Si)

Sekretaris Panitia Penguji



(Sandra Herlina, M.A)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SAstra  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A)

Ketua Jurusan Bahasa  
dan Sastra Jepang

u. b 

(Dilla Rismayanti, M.Si)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ALAT MUSIK *BIWA*  
DALAM ACARA RITUAL AGAMA SHINTO**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bpk. Irwan Djamaluddin dan Ibu Hani Wahyuningtias, M.Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Seluruh isi Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya di Jakarta, 08 Agustus 2005.

**SHINTA**

The image features a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Darma Persada. The logo is a stylized yellow flower with five petals. Inside the flower, the text 'UNIVERSITAS DARMA PERSADA' is written in a circular arrangement. The word 'UNIVERSITAS' is at the top, 'DARMA PERSADA' is at the bottom, and 'UNIVERSITAS' is also written vertically on the right side. The background of the logo is a light pinkish-red color.

## ABSTRAK

Shinta. 2005. Kajian Tentang Alat Musik *Biwa* dalam Acara Ritual Agama Shinto. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada.

*Biwa* adalah alat musik petik tradisional Jepang. *Biwa* merupakan suatu bentuk asimilasi budaya yang diadopsi dari Cina pada akhir zaman Nara. *Biwa* yang digunakan dalam acara-acara ritual Shinto mengandung nilai estetika dalam setiap pementasannya. Nilai estetika ini juga tercermin pada bagian-bagian *Biwa*. Bagian-bagian yang mengeluarkan bunyi-bunyian ini berpengaruh pada perasaan emosional dan spiritual yang kuat bagi yang mendengarkannya. Ini dikarenakan adanya kekuatan spiritual dalam permainan musik *Biwa* dalam setiap pertunjukannya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa. Karena hanya dengan ridho dari-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berisikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan alat musik tradisional Jepang, *Biwa*. Alat musik sejenis kecapi yang mempunyai nilai sejarah panjang di Jepang. Alat musik yang perkembangannya sempat mengiringi perkembangan kebudayaan masyarakat di Jepang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun nonmateri. Untuk itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk. Irwan Djamaluddin selaku dosen pembimbing.
2. Ibu Hani Wahyuningtias, M.Si selaku pembaca.
3. Bpk. Syamsul Bachri, S.S selaku Pembimbing Akademis.
4. Seluruh staf pengajar di Jurusan Sastra Jepang atas ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Dilla Rismayanti, M.Si selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang.
6. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A selaku Dekan Sastra.
7. Keluarga tercinta khususnya mama yang sudah memberi banyak dukungan moril dalam semua kegiatan penulis.
8. Teman-teman yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama Fahriah dan Cerry yang sudah meluangkan banyak waktu juga dukungan moril bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun penyusunannya. Maka dari itu, atas segala kekurangan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penulisan	3
1.5. Metode Penulisan	3
1.6. Sistematika Penulisan	4
BAB II : SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA ALAT MUSIK <i>BIWA</i> DI JEPANG	
2.1. Sejarah <i>Biwa</i>	6
2.1.1. <i>Gaku-Biwa</i>	7
2.1.2. <i>Moso-Biwa</i>	7
2.1.3. <i>Heike-Biwa</i>	9
2.1.4. <i>Satsuma-Biwa</i>	12
2.1.5. <i>Chikuzen-Biwa</i>	13
2.2. Instrumen dan Musik <i>Biwa</i>	14
2.3. Pemain <i>Biwa</i>	23
BAB III : FUNGSI ALAT MUSIK <i>BIWA</i> DALAM ACARA RITUAL AGAMA SHINTO	
3.1. Acara Ritual Agama Shinto	25
3.2. Fungsi Alat Musik <i>Biwa</i> dalam Shinto	33
3.2.1. <i>Biwa</i> sebagai Alat Musik Pengiring Do'a	36
3.2.2. Permainan Musik <i>Biwa</i> sebagai Pemanggil Roh	37
3.2.3. <i>Biwa</i> sebagai Pusaka Warisan Bernilai Magis	38

3.2.4. <i>Biwa</i> sebagai Penggambaran Dewa <i>Benzaiten</i>	39
3.2.5. <i>Biwa</i> sebagai Penggambaran Alam	40
3.2.6. <i>Biwa</i> sebagai Musik Pengiring dalam cara Ritual Agama Shinto	42
3.3. Pergeseran Nilai <i>Biwa</i> di Jepang	43
BABIV : KESIMPULAN	47
Daftar Pustaka	
Lampiran	



## BABI PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jepang dikenal terbiasa melihat keluar untuk hal-hal yang bisa dipelajari. Pelajaran apapun yang diterima dari luar itu tidak lantas digunakan begitu saja. Jepang dengan sumber daya manusia yang mayoritas penuh kreatifitas ini biasanya akan mengolah kembali apa saja yang mereka terima, untuk kemudian disesuaikan dengan budaya yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Begitu juga halnya dengan hasil-hasil karya seni yang mereka miliki, karena tidak semua hasil karya seni yang ada di Jepang, murni dihasilkan oleh masyarakat Jepang sendiri. Ini bisa dilihat dari salah satu alat musik tradisional Jepang yang dikenal dengan nama *Biwa*.

*Biwa* adalah alat musik bersenar yang menyerupai alat musik *Ud* dari Arab, alat musik *Lute* (Kecapi) dan Gitar dari Eropa, dan alat musik *Pip'a*, berupa kecapi dari Cina. Ada juga yang mengatakan *Biwa* ini mirip dengan alat musik *Udo* yang ada di Turki dan Iraq.<sup>1</sup>

*Biwa* masuk ke Jepang pada akhir zaman *Nara* (710-794) melalui Cina, tapi Cina dan Jepang mengembangkan alat musik petik ini dengan cara yang berbeda. *Pip'a* di Cina memperbanyak jumlah senarnya hingga memungkinkan untuk menghasilkan suara yang lebih indah. *Biwa* di Jepang

---

<sup>1</sup>Japanese Culture: History of the Biwa. *History of the Biwa*  
<http://www.indo.to/english/netnihon/culture/biwa.htm>, 28 Pebruari 2005

biasanya memiliki empat atau lima senar ditambah penggunaan alat petik (pik), dan dengan suara yang menggemakan.<sup>2</sup> Meskipun berasal dari Cina, sebenarnya *Biwa* yang ada di Jepang ini merupakan perpaduan dari pengaruh budaya Cina dan India.<sup>3</sup>

Pada agama-agama tertentu biasanya alat-alat bunyi digunakan untuk menghasilkan musik pengiring dalam acara-acara ritual keagamaan, seperti dalam upacara-upacara persembahan kepada arwah para leluhur dan dewa-dewi, juga sebagai puji-pujian kepada Sang Pencipta. Sebagaimana halnya musik yang digunakan dalam acara-acara ritual keagamaan lainnya, bagian-bagian dari alat musik yang digunakan dalam acara-acara ritual itupun kadang mempunyai arti sendiri untuk melambangkan unsur-unsur tertentu yang dipercaya dalam agama tersebut.

*Biwa* merupakan salah satu dari beberapa alat musik petik tradisional yang digunakan dalam acara-acara ritual keagamaan di Jepang. Hal yang menarik dari *Biwa* ini adalah fungsinya dalam acara-acara ritual agama Shinto. Masyarakat Jepang penganut Shinto yang juga dikenal sangat menghargai alam ini, menganggap *Biwa* sebagai penggambaran suara alam semesta.<sup>4</sup> Bagian-bagian tertentu dari *Biwa* ini dibuat berdasarkan unsur-unsur alam, dan merupakan simbol-simbol tertentu yang dipercaya dalam masyarakat Jepang. Misalnya saja dua lubang akustik pada bagian depan

---

<sup>2</sup> Japanese Culture: History of the Biwa. *History of the Biwa* (<http://www.indo.to/english/netnihon/culture/biwa.htm>) 28 Februari 2005

<sup>3</sup> P. Malm, William. 1959. *Japanese Music and Musical Instruments*. Tokyo. Hal. 133

<sup>4</sup> Kido, Toshiro. *The Japanese Biwa*. (<http://www.indo.to/english/netnihon/culture/biwa.htm>). 28 Februari 2005

badan *Biwa* yang dianggap sebagai penggambaran matahari dan bulan yang dipercaya selalu mengawasi alam semesta. Tidak hanya itu alat musik *Biwa* ini juga dikenal sebagai alat musik pengiring do'a dalam acara-acara ritual Shinto.

Selain sebagai alat musik untuk acara-acara ritual keagamaan di Jepang, *Biwa* yang dipercaya memiliki kekuatan magis ini ternyata juga sering ditemukan dalam aliran-aliran lukisan. Meskipun sudah jarang digunakan, ternyata sejarah *Biwa* dalam masa-masa pergolakan sebelum Perang Dunia II di Jepang ini masih diingat baik oleh masyarakat Jepang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

*Biwa* memiliki banyak hal yang bisa dikaji, baik dari *Biwa* itu sendiri, lingkungan maupun pemainnya. Adapun masalah yang ingin penulis angkat di sini adalah bagaimana fungsi alat musik *Biwa* dalam acara ritual keagamaan di Jepang khususnya Shinto, berikut pergeseran nilainya berdasarkan perkembangannya dari masa ke masa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memfokuskan masalah pada bagaimana fungsi alat musik *Biwa* dalam acara ritual keagamaan di Jepang khususnya Shinto, berikut pergeseran nilainya.

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Penulisan ditujukan untuk menjawab apakah ada kaitan antara alat musik *Biwa* dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat Jepang.

#### **1.5 Metode Penulisan**

Penulis menggunakan sebuah metode berupa studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan seperti buku-buku, majalah dan lainnya. Selain studi kepustakaan penulis juga memperoleh data dari beberapa situs di internet. Adapun sifat penulisan berupa deskriptif analisis.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami penyajian dan pembahasan penulisan ini, maka penulis membagi materi ke dalam beberapa bab yang satu sama lainnya saling berkaitan erat. Penulisan ini terdiri dari beberapa bab.

Pada Bab I yang merupakan pendahuluan dari karya tulis ini, penulis mencoba memberikan gambaran mengenai uraian yang akan dibahas pada bab berikutnya. Pada bab ini dikemukakan latar belakang penulis mengangkat masalah tentang bagaimana fungsi alat musik *Biwa* dalam acara ritual agama Shinto. Pada bab ini juga penulis memberi batasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, penulis akan menjelaskan sejarah masuknya alat musik *Biwa* ke Jepang. Di sini akan diuraikan tentang sejarah masuk dan perkembangan alat musik *Biwa*. Selanjutnya dibahas beberapa jenis alat musik *Biwa* yang pernah ada dan berkembang di Jepang.

Dalam Bab III penulis menguraikan tentang fungsi alat musik *Biwa* dalam acara ritual agama Shinto, juga tentang pergeseran nilai *Biwa* ini dalam perkembangannya.

Sebagai penutup, pada Bab IV penulis akan mencoba jelaskan secara ringkas sampai sejauh mana fungsi alat musik *Biwa* ini dalam agama Shinto dan acara ritualnya, berikut pergeseran nilai dan perkembangannya dari masa ke masa.

